

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan akan ilmu sangatlah mutlak dan penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Jadi setiap manusia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan. Untuk menuntut ilmu setiap manusia dapat memperolehnya dari mana saja, contohnya dari orang tua, keluarga, guru, teman dan sebagainya. Pada umumnya, sebagian besar ilmu yang diperoleh setiap manusia berasal dari proses pembelajaran didalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut Nursalim (2007:2) pendidikan pada sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dan peranannya dimasa yang akan datang. Menurut Wina Sanjaya (2006:2) didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif.

Salah satu lembaga pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 15&18 menerangkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan banyak bergantung pada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu Program Keahlian di SMK adalah Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor sering disingkat dengan TBSM. Pada kurikulum Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) terdapat standar kompetensi perbaikan sistem pengapian yang diajarkan pada kelas XI.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa faktor penunjang keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah Media Pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu cara yang bagus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Daryanto (2013:6) ialah : (a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar (b) pembelajaran lebih menarik (c) Pembelajaran lebih interaktif (d) Lama waktu pembelajaran dapat diperpendek (e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (f) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan (g) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Menurut penelitian Gema Arif Anindia (2016:62) Keberadaan saran dan prasarana dibidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Dalam melakukan praktik diperlukan media pembelajaran ataupun media praktik yang mendukung, salah satunya adalah simulator atau media peraga adalah salah satu bentuk alat peraga pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar proses penyampaian

informasi antara guru dengan siswa dapat berhasil dengan efektif dan efisien. Alat peraga pendidikan adalah sebuah alat yang bisa diserap oleh mata dan telinga yang bertujuan untuk membantu guru supaya proses belajar mengajar siswa dapat lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2009). Ihyah'Ulumuddin (2015: 45) dalam Hasan, S mengemukakan bahwa : “*Trainer* merupakan suatu set peralatan di laboratorium yang digunakan sebagai media pendidikan. *Trainer* ditujukan untuk menunjang pembelajaran peserta didik dalam menerapkan pengetahuan/ konsep yang diperolehnya pada benda nyata.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMK Tamansiswa Lubuk Pakam, peneliti melihat kegiatan praktik yang ada di sekolah kurang efisien untuk materi pelajaran sistem pengapian sepeda motor, peneliti melihat kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok dan bergantian. Dan setelah melakukan wawancara peneliti menemukan bahwa hanya beberapa kelompok yang praktik dalam satu hari, dikarenakan media praktik yang kurang lengkap, terkhusus untuk sistem pengapian. Media pembelajaran untuk mendukung praktik tersebut tidak ada yang mengkhususkan pada sistem pengapian sepeda motor. Dikarenakan alat untuk sistem pengapian disatukan menjadi *trainer* kelistrikan elektronik yang kompleks dimana ketika praktik pada mata pelajaran sistem pengapian kompetensi dasar belum tercapai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberi judul “Pengembangan Media Pembelajaran Simulator Sistem Pengapian Sepeda Motor Di SMK Tamansiswa Lubuk Pakam I”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Belum semua materi ajar praktik memiliki media pembelajaran praktik untuk digunakan pada saat praktikum yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar di SMK Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam I.
2. Media pembelajaran yang mengkhususkan pada sistem pengapian sepeda motor belum ada dikarenakan alat untuk sistem pengapian disatukan menjadi *trainer* kelistrikan sehingga ketika praktik pada materi pelajaran sistem pengapian siswa tidak maksimal dengan konsep pembelajaran sistem pengapian, sehingga pembelajaran yang terjadi kurang maksimal dan kurang efektif dalam proses belajar mengajar.
3. Media pembelajaran yang ada masih menggunakan unit *sepeda motor* secara utuh untuk media belajar pada materi sistem pengapian.
4. Keterbatasan media pembelajaran yang ada belum dapat menjelaskan bagian-bagian sistem pengapian sepeda motor secara khusus agar mudah dipelajari.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti hanya berorientasi pada pengembangan simulator sistem pengapian sebagai media pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat merumuskan masalah yang akan dipecahkan, diantaranya :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran khusus sistem pengapian sepeda motor dalam bentuk model atau simulator?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran simulator sistem pengapian sepeda motor yang dikembangkan berdasarkan penilaian para validator?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap media pembelajaran simulator sistem pengapian sepeda motor yang dikembangkan?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pengembangan produk penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana proses pembuatan media pembelajaran dalam bentuk alat peraga untuk materi ajar sistem pengapian sepeda motor,
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran alat peraga sistem pengapian sepeda motor di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam I Tahun Ajaran 2023/2024,
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan yaitu alat peraga sistem pengapian sepeda motor.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai alat-alat/ media praktik pada proses belajar mengajar di sekolah . Penelitian pengembangan ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sistem kelistrikan Sepeda Motor dengan cara mengembangkan alat praktek sistem pengapian.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian pengembangan ini sebagai sarana untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan teknis selain penguasaan materi yang peneliti terima Ketika proses perkuliahan di kampus. Dan penelitian pengembangan ini juga bermanfaat menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa sebagai calon guru mengenai alat praktek salah satunya pada materi pelajaran sistem pengapian sepeda motor di SMK.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran sistem pengapian Sepeda Motor. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa nantinya.

c. Bagi Guru

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam mengajar materi pelajaran sistem pengapian Sepeda Motor

dengan adanya alat praktek sistem pengapian. Dan guru juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena adanya alat praktek.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan untuk sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media dan peralatan praktek dalam bentuk model di sekolah.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan adalah alat peraga yang khusus berisi komponen-komponen sistem pengapian sepeda motor DC. Alat peraga ini menggunakan motor DC untuk menggerakkan magnet sepeda motor, sebagai pengganti motor bakar. Dimana kecepatan motor tersebut bisa dikontrol oleh kontroler tersendiri. Pada simulator ini magnet diganti dengan roda plastik agar lebih ringan tapi dengan fungsi yang sama. Dengan menempatkan komponen-komponen sistem pengapian sedemikian rupa, sederhana dan jelas, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami aliran sistem pengapian dan komponen-komponen sistem pengapian DC sepeda motor, dan juga cara kerjanya.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan simulator sistem pengapian ini diharapkan membantu proses belajar mengajar di SMK. Pengembangan ini juga memudahkan guru untuk menjelaskan materi pelajaran pada saat melakukan praktik. Dan keuntungan bagi siswa yaitu siswa dapat mempraktikkan teori yang sudah diperoleh, dan memudahkan siswa untuk memahami rangkaian sistem pengapian sepeda motor sebelum mempraktikkan langsung pada sepeda motor nantinya.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan simulator sistem pengapian sepeda motor pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor ini adalah:

- a. Mempermudah guru untuk menjelaskan materi mengenai sistem pengapian sepeda motor
- b. Mempermudah siswa memahami materi sistem pengapian sepeda motor
- c. Membantu meningkatkan efektifitas dan minat siswa untuk belajar lebih serius, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan simulator sistem pengapian sepeda motor ini memiliki keterbatasan, antara lain :

- a. Simulator sistem pengapian ini hanya terbatas pada satu pokok materi yaitu kompetensi dasar tentang sistem pengapian sepeda motor
- b. Pengembangan ini hanya untuk sistem pengapian elektronik sepeda motor non-injeksi.
- c. Ujicoba pengembangan ini hanya dibatasi pada siswa kelas XI SMK